BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, teknologi di dunia ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya terjadi pada sektor perizinan berusaha. Berdasarkan kepada keluhan para pemilik usaha yang merasa kesulitan dalam memperoleh izin untuk kegiatan berusaha karena harus mendatangi kantor kementerian atau lembaga terkait, maka hadirlah sistem untuk mempermudah proses pemerolehan izin usaha oleh Kementerian Investasi/BKPM, yaitu OSS-RBA.

OSS-RBA merupakan sistem perizinan berusaha yang dikembangkan oleh Kementrian Investasi/BKPM bersama dengan Divisi Digital Business and Technology (DBT) dari Telkom Indonesia. Sejak diresmikannya Undang-Undang Cipta Kerja pada 2 November 2020, Pemerintah telah mengubah prosedur perizinan berusaha menjadi *Risk-Based Licensing Approach* (Pendekatan Perizinan Berbasis Risiko) yaitu melalui sistem OSS. Berdasarkan kepada Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Usaha Berbasis Risiko, sistem elektronik ini bertujuan untuk mempercepat proses perizinan berusaha [1].

OSS-RBA atau sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (Perizinan Daring Terpadu dengan Pendekatan Perizinan Berbasis Risiko) menggantikan versi sebelumnya, yaitu OSS 1.1. Pada OSS-RBA, izin usaha akan dikeluarkan melalui pendekatan risiko. Perizinan berusaha berbasis risiko diperoleh berdasarkan penetapan tingkat risiko berdasarkan analisis dan tingkat skala dari kegiatan usaha, diantaranya adalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan/atau Usaha Besar [2].

Perizinan berusaha yang dilakukan melalui sistem OSS meliputi hampir seluruh sektor kementerian dan lembaga (K/L) di Indonesia, diantaranya adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Hadirnya sistem OSS-RBA memudahkan para pemilik usaha untuk memperoleh izin usaha tanpa harus mendatangi kantor kementerian atau lembaga terkait maupun kantor lembaga pemerintahan daerah.

1.1 Pengembangan sistem OSS-RBA memakan waktu yang cukup lama dikarenakan skala proyek yang besar dan mencakup hampir seluruh kementerian di Indonesia. Selain itu, permintaan *enhancement* fitur baru maupun munculnya *bug* pada fitur yang telah tersedia tentunya memerlukan proses yang panjang, dimulai dari penyusunan proses bisnis, proses pada tim UI/UX, *developing* oleh tim *backend* dan *frontend*, dan yang terakhir adalah pengujian kualitas dengan menggunakan tenaga *Quality Assurance* pada server *staging* untuk memastikan bahwa produk

telah sesuai dengan *requirment* yang disepakati sebelum nantinya akan dinaikkan ke *production*.

1.2 Rumusan Masalah dan Solusi

Dari latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana cara untuk menghindari kesalahan atau kekurangan dari fitur yang dikembangkan pada website OSS dalam sektor KKP dan BPOM?
2. Bagaimana cara untuk memastikan fitur yang akan *go live* ke *production* sudah sesuai dengan *requirment* yang disepakati oleh *product owner* dan PIC K/L?

Solusi dari masalah tersebut adalah dengan melakukan pengujian kualitas oleh *Quality Assurance* pada server *staging* sebuah sistem, hal ini tentunya akan membantu untuk menghindari munculnya kekurangan atau kesalahan *requirement* saat fitur sudah *go live* atau naik ke server *production*.

1.3 Lingkup Pekerjaan

1. Pengujian kualitas dalam pengembangan sistem OSS-RBA untuk Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)
2. Penerapan peran tenaga *Quality Assurance* dalam pengembangan sistem
3. Budaya kerja tenaga *Quality Assurance* dalam pengembangan sistem OSS-RBA

1.4 Penjadwalan Kerja

Tabel 1. 1 Tabel Pelaksanaan Kerja

No	Deskripsi Kerja	Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
s1	Diskusi																
2	Analisis Requirement																
3	Perancangan backlog																
4	Grooming																
5	Sprint																
6	Daily Stand Up																
7	UAT																

Tabel 1. 2 Tabel Pelaksanaan Kerja

No	Deskripsi Kerja	Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Diskusi																
2	Analisis Requirement																
3	Perancangan backlog																
4	Grooming																
5	Sprint																
6	Daily Stand Up																
7	UAT																